

KAPATA ARKEOLOGI

Jurnal Ilmiah Kajian Arkeologi dan Budaya

Terakreditasi LIPI No. 678/Akred/P2MI-LIPI/07/2015
Volume 13 Nomor 1, Juli 2017

Fokus dan Ruang Lingkup

Kapata Arkeologi ialah jurnal ilmiah terakreditasi Nasional yang memuat artikel ilmiah berupa tinjauan, ulasan (review), kajian, dan pemikiran konsep atau teori di bidang keilmuan Arkeologi, Antropologi, Sejarah, dan kajian ilmu budaya lainnya.

Terbitan

Kapata Arkeologi diterbitkan oleh Balai Arkeologi Maluku, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (Puslit Arkenas), Balitbang Kemdikbud. Edisi Kapata Arkeologi terbit dua nomor dalam satu tahun, yaitu di bulan Juli dan bulan November.

ISSN (elektronik): 2503-0876

ISSN (cetak): 1858-4101

Edisi elektronik tersedia di <http://kapata-arkeologi.kemdikbud.go.id>

Jurnal Elektronik bebas akses Kapata Arkeologi di bawah lisensi Creative Commons **NC-BY-SA**.

Manajemen Artikel dan Pemeriksaan Plagiarisme

Pada dasarnya penulis wajib mengirim naskah yang bebas dari plagiarisme dan penyimpangan yang tidak sesuai dengan kaidah akademis. Pengecekan plagiarisme dilakukan oleh Dewan Redaksi melalui penelaahan naskah berdasarkan kejelasan sumber referensi/kutipan serta pengecekan terhadap artikel-artikel terkait yang pernah dipublikasikan. Dewan Redaksi menggunakan perangkat **Grammarly®** Plagiarism Checker sebagai alat bantu dalam pemeriksaan plagiarisme.

Biaya Pengolahan Artikel

Setiap naskah yang masuk ke Redaksi Kapata Arkeologi serta melewati proses penerbitan bebas dari biaya apa pun. Proses tersebut mencakup pengiriman naskah, proses penyuntingan, penerbitan, publikasi, hingga pengarsipan, dan perawatan. Kapata Arkeologi juga tidak menyediakan honor kepada penulis yang naskahnya diterbitkan. Kapata Arkeologi memberikan kebebasan kepada siapa pun yang ingin mengakses penuh artikel yang sudah diterbitkan.

Indeksasi dan Abstraksi

Kapata Arkeologi terindeks di beberapa Lembaga Pengindeks, antara lain Google Scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), Index Copernicus, Indonesian Scientific Journal Database (ISJD), Indonesian Publication Index (IPI) / Portal Garuda, Mendeley, Open Academic Journal Index (OAJI), ResearchBib, Advanced Science Index, Indonesia One Search, Directory of Research Journals Indexing (DRJI), Cite Factor, Bielefeld Academic Search Engine (BASE), WorldCat, Eurasian Scientific Journal Index (ESJI), Universal Impact Factor, Academia.edu, Library of Congress, Leiden University Libraries, Science and Technology Index (SINTA), InfoBase Index, Crossref, PKP Index, Scientific and Literature (Scilit), Scholarsteer, dan Scientific Indexing Service (SIS).

Akreditasi Jurnal

Kapata Arkeologi terakreditasi sebagai Jurnal Ilmiah Nasional oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) nomor: **678/Akred/P2MI-LIPI/07/2015** pada tanggal 15 Juli 2015 dengan masa berlaku bulan Agustus 2015 sampai dengan Agustus 2018.

Alamat Redaksi

Sekretariat Redaksi Kapata Arkeologi, Kantor Balai Arkeologi Maluku Lt. 2, Jl. Namalatu-Latuhalat, Kec. Nusaniwe, Kota Ambon, Maluku 97118 Indonesia. Telp. (0911) 323374, 323382 Faks. (0911) 323374. Surel: ejournal-kapata@kemdikbud.go.id. Jam kerja: Senin s.d. Jumat, pukul 08.00 – 16.00 WIT GMT+9

KAPATA ARKEOLOGI

Jurnal Ilmiah Kajian Arkeologi dan Budaya

Terakreditasi LIPI No. 678/Akred/P2MI-LIPI/07/2015
Volume 13 Nomor 1, Juli 2017

Pemimpin Redaksi

Wuri Handoko, M.Si.

Peneliti Arkeologi Sejarah (Islam Kolonial)
Balai Arkeologi Maluku, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Balitbang Kemdikbud
Jl. Namalatu-Latuhlat, Kec. Nusaniwe, Kota Ambon, Maluku 97118, Indonesia
wuri_balarambon@yahoo.com

Anggota Redaksi

Marlon NR Ririmasse, MA.

Peneliti Arkeologi Prasejarah
Balai Arkeologi Maluku, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Balitbang Kemdikbud
Jl. Namalatu-Latuhlat, Kec. Nusaniwe, Kota Ambon, Maluku 97118, Indonesia
ririmasse@yahoo.com

Syahrudin Mansyur, M.Hum.

Peneliti Arkeologi Sejarah (Islam Kolonial)
Balai Arkeologi Sulawesi Selatan, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Balitbang Kemdikbud
Jl. Pajjaiyang No. 113, Sudiang Raya, Makassar, Sulawesi Selatan 90242, Indonesia
hitam_putih07@yahoo.com

Lucas Wattimena, M.Si.

Peneliti Etnoarkeologi
Balai Arkeologi Maluku, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Balitbang Kemdikbud
Jl. Namalatu-Latuhlat, Kec. Nusaniwe, Kota Ambon, Maluku 97118, Indonesia
lucas.wattimena@yahoo.com

Karyamantha Surbakti, S.S.

Peneliti Arkeologi Prasejarah
Balai Arkeologi Maluku, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Balitbang Kemdikbud
Jl. Namalatu-Latuhlat, Kec. Nusaniwe, Kota Ambon, Maluku 97118, Indonesia
manthatorong@gmail.com

Muhammad Al Mujabuddawat, S.Hum.

Kandidat Peneliti
Balai Arkeologi Maluku, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Balitbang Kemdikbud
Jl. Namalatu-Latuhlat, Kec. Nusaniwe, Kota Ambon, Maluku 97118, Indonesia
mujab@kemdikbud.go.id

Desain Grafis

Donny Nanlohy, A.Md.

Desain Grafis
Balai Arkeologi Maluku, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Balitbang Kemdikbud
Jl. Namalatu-Latuhlat, Kec. Nusaniwe, Kota Ambon, Maluku 97118, Indonesia

KAPATA ARKEOLOGI

Jurnal Ilmiah Kajian Arkeologi dan Budaya

Terakreditasi LIPI No. 678/Akred/P2MI-LIPI/07/2015
Volume 13 Nomor 1, Juli 2017

© Kapata Arkeologi – Balai Arkeologi Maluku 2017. Seluruh hak cipta.

Jurnal ini beserta seluruh isinya dilindungi di bawah hak cipta Kapata Arkeologi - Balai Arkeologi Maluku. Berikut syarat dan ketentuan berlaku untuk penggunaan:

Kebijakan Bebas Akses

Kapata Arkeologi menyediakan akses terbuka bebas biaya terhadap seluruh konten yang dipublikasikan untuk kepentingan penelitian, referensi, dan ilmu pengetahuan bagi seluruh khalayak umum secara global.

Ketentuan Hak Cipta

Penulis yang naskahnya diterbitkan menyetujui ketentuan sebagai berikut:

- Hak publikasi atas semua materi naskah jurnal yang diterbitkan/dipublikasikan oleh jurnal ini dipegang oleh Kapata Arkeologi dengan sepengetahuan penulis (hak moral tetap milik penulis naskah).
- Ketentuan legal formal untuk akses artikel digital jurnal elektronik Kapata Arkeologi tunduk pada ketentuan lisensi Creative Commons **Attribution-NonCommercial-ShareAlike** ([CC BY-NC-SA](#)), yang berarti Jurnal Kapata Arkeologi tidak memiliki tujuan komersial, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan artikel tanpa meminta izin dari Penulis selama tetap mencantumkan nama Penulis sebagai pemilik hak cipta.
- Naskah yang diterbitkan/dipublikasikan secara cetak dan elektronik bersifat bebas akses untuk tujuan pendidikan, penelitian, dan perpustakaan. Selain tujuan tersebut, Kapata Arkeologi tidak bertanggung jawab atas pelanggaran terhadap hukum hak cipta.

Pernyataan Privasi

Nama dan informasi pribadi yang masuk ke dalam Redaksi Jurnal Kapata Arkeologi akan digunakan secara eksklusif untuk tujuan yang menyangkut jurnal ini dan tidak akan dibuat tersedia untuk tujuan lain atau untuk pihak lain.

KAPATA ARKEOLOGI

Jurnal Ilmiah Kajian Arkeologi dan Budaya

Terakreditasi LIPI No. 678/Akred/P2MI-LIPI/07/2015
Volume 13 Nomor 1, Juli 2017

KATA PENGANTAR

Sesuai harapan kami, jurnal Kapata Arkeologi sejak tahun 2016 sudah menerapkan pengelolaan jurnal elektronik. Setelah terindeks lebih dari 20an lembaga pengindeks Nasional maupun Internasional, saat ini Kapata Arkeologi juga sudah terindeks di salah satu lembaga pengindeks Internasional bereputasi, *Directory of Open Access Journals* (DOAJ). Dengan kondisi yang ada sekarang, Kapata Arkeologi tampaknya menjadi pilihan dari banyak calon kontributor tulisan ilmiah. Ketersediaan naskah diharapkan tidak lagi menjadi kendala. Namun konsekwensinya adalah semakin selektifnya dalam menilai dan menentukan kualitas tulisan yang akan diterbitkan.

Berdasarkan seleksi naskah yang masuk pada redaksi, terdapat 9 (sembilan) naskah yang berhasil terbit untuk mengisi edisi kali ini. Artikel pertama oleh Lia Nurlia dari Balai Arkeologi Jawa Barat. Ia menulis tentang arsitektur bangunan pejabat perkebunan di Jawa Barat. Ia mengkaji makna simbolik arsitektur tentang kekuasaan pejabat di lingkungan perkebunan yang masih eksis sampai sekarang. Kejayaan Samudra Pasai, tampaknya selalu mewarnai perkembangan zaman, terutama menyangkut komoditi perdagangan. Demikian, *Libra Inagurasi* dari Puslit Arkenas, menuliskan dalam artikel ilmiahnya, tentang berbagai jenis-jenis komoditas masa Kerajaan Samudra Pasai, baik komoditas asing, maupun komoditas lokal. Artikel dengan tema berbeda, yakni bidang kebahasaan ditulis oleh Nita Hasan dari Kantor Bahasa Maluku. Ia menuliskan hasil penelitiannya tentang Lagu *jarjinjin* dan *largula* merupakan nyanyian adat yang berasal dari Desa Longgar, Kabupaten Kepulauan Aru, Maluku. Menurutnya kedua nyanyian adat tersebut menceritakan perjalanan sejarah nenek moyang serta ajaran pesan leluhur dalam menjaga persaudaraan dan adat-istiadat.

Artikel selanjutnya ditulis oleh Marlon Ririmasse, dari Balai Arkeologi Maluku. Marlon menjelaskan proses pembentukan jaringan niaga dan perdagangan rempah serta aneka komoditi eksotik di masa prasejarah dan awal sejarah di Kepulauan Maluku. Jaringan niaga dan pertukaran di Maluku telah dibentuk semenjak masa prasejarah sebagaimana ditunjukkan oleh ragam hasil penelitian arkeologi. Berikutnya, Muhammad Al Mujabuddawat menyoroti isu tentang perkembangan jurnal arkeologi. Menurutnya, kondisi ejurnal arkeologi Indonesia di kelas lembaga riset nasional, meskipun belum ideal, namun ejurnal arkeologi Indonesia memiliki cukup prospek menuju jurnal Internasional. Kajian budaya Orang Bugis perantauan, yakni Komunitas Bugis Pagatan, di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan, juga mewarnai jurnal edisi kali ini. Kemampuan adaptasi Orang Bugis Pagatan dengan penduduk asli, yakni Orang Banjar di Kalimantan, menyebabkan komunitas tersebut memiliki posisi pada sektor sosial budaya, ekonomi, dan politik. Demikian penjelasan dalam tulisan Andi Akhmar dari Universitas Hasanuddin.

Hasanuddin dari Balai Arkeologi Sulawesi Selatan, menjelaskan hasil penelitian arkeologinya bahwa Situs Cilellang, Tobattang dan Allangkanange di Kabupaten Wajo merupakan situs megalitik yang berkembang sejak abad ke-13 hingga abad ke-15. Aktivitas pertanian merupakan mata pencaharian pokok ditandai dengan temuan puluhan lumpang batu pada ketiga situs tersebut. Dalam pendekatan skala ruang, ia juga menjelaskan tentang hirarki situs-situs permukiman yang diteliti. Pada tema arkeologi sejarah (Islam), Wuri Handoko menjelaskan tentang ekspansi kekuasaan Islam di wilayah Halmahera Utara. Menitikberatkan pada bukti-bukti arkeologis, Wuri menjelaskan proses dan perkembangan pengaruh Islam Kesultanan Ternate di wilayah tersebut. Menurutnya di wilayah pesisir timur Halmahera Utara, meliputi Tobelo, Galela dan Kao, merupakan wilayah ekspansi kekuasaan Islam Ternate yang berkembang sejak abad 16 M. Artikel terakhir edisi ini ditutup Sunarningsih yang mengangkat tentang tema permukiman darah aliran sungai. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa karakter dari situs permukiman lahan basah di DAS Barito, dipengaruhi oleh fungsi situs, penguasaan teknologi, daya dukung lingkungan, dan intensitas terjadinya interaksi dengan masyarakat luar.

Akhir kata, dari redaksi mengucapkan terima kasih kepada para kontributor untuk artikel-artikelnya yang sudah diterbitkan. Semoga, karya tulis ilmiah ini berguna, baik untuk pengembangan studi, ilmu pengetahuan dan pendidikan maupun untuk kepentingan praktis pengembangan kebudayaan. Selamat membaca..

Pemimpin Redaksi

KAPATA ARKEOLOGI

Jurnal Ilmiah Kajian Arkeologi dan Budaya

Terakreditasi LIPI No. 678/Akred/P2MI-LIPI/07/2015
Volume 13 Nomor 1, Juli 2017

DAFTAR ISI

Lia Nuralia Struktur Sosial pada Rumah Pejabat Tinggi Perkebunan Zaman Hindia Belanda di Jawa Bagian Barat <i>The Social Structure on High Officials of Plantation Residence in the Dutch East Indies Period in West Part of Java</i>	1 - 20
Libra Hari Inagurasi Komoditas Perdagangan di Pelabuhan Internasional Samudra Pasai pada Masa Dulu dan Masa Kini <i>Trading Commodities in the Samudra Pasai International Port in the Past and the Present</i>	21 - 36
Nita Handayani Hasan Nyanyian Adat Masyarakat Desa Longgar: Suatu Pendekatan Hermeneutika <i>The Folksong of Longgar Villagers: the Hermeneutics Approach</i>	37 - 46
Marlon NR Ririmasse Sebelum Jalur Rempah: Awal Interaksi Niaga Lintas Batas di Maluku dalam Perspektif Arkeologi <i>Before The Spice Route: Cross Border Trade Initiation in Maluku in the Archaeological Perspective</i>	47 - 54
Muhammad Al Mujabuddawat Babak Baru Jurnal Ilmiah Arkeologi di Indonesia <i>The New Era of Archaeological Scientific Journal in Indonesia</i>	55 - 72
Andi Muhammad Akhmar, Burhanuddin Arafah, Wahyuddin Pardiman Strategi Budaya Orang Bugis Pagatan dalam Menjaga Identitas Ke-Bugis-an dalam Masyarakat Multikultur <i>Cultural Strategy of Pagatan Buginese to Maintain of Bugisnese Identity in Multicultural People</i>	73 - 82
Hasanuddin Situs-situs Megalitik di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan <i>Megalithic Sites in Wajo, South Sulawesi</i>	83 - 94
Wuri Handoko Ekspansi Kekuasaan Islam Kesultanan Ternate di Pesisir Timur Halmahera Utara <i>The Expansion of Islamic Power of Ternate Sultanate in the East Coastal of North Halmahera</i>	95 - 108
Sunarningsih Karakter Pemukiman Lahan Basah Abad VI - XV Masehi di Daerah Aliran Sungai (DAS) Barito <i>Settlement Sites from VI to XV AD in Barito Drainage Basin</i>	109 - 130

Artikel-artikel lainnya dapat diakses di <http://kapata-arkeologi.kemdikbud.go.id/>

KAPATA ARKEOLOGI

Jurnal Ilmiah Kajian Arkeologi dan Budaya

Terakreditasi LIPI No. 678/Akred/P2MI-LIPI/07/2015
Volume 13 Nomor 1, Juli 2017

LEMBAR ABSTRAK

Volume 13 Nomor 1, Juli 2017

ISSN (elektronik) 2503-0876
ISSN (cetak) 1858-4101

Lembar abstrak ini boleh disalin tanpa izin dan biaya

DDC: 930.1 Lia Nuralia Struktur Sosial pada Rumah Pejabat Tinggi Perkebunan Zaman Hindia Belanda di Jawa Bagian Barat Kapata Arkeologi, Volume 13 Nomor 1, Juli 2017, hal. 1-20 Tulisan ini bertujuan mengungkap struktur sosial pada rumah pejabat tinggi perkebunan peninggalan zaman Hindia Belanda di Jawa bagian barat. Tulisan ini berdasarkan laporan hasil penelitian yang menggunakan metode penelitian arkeologi, menjelaskan tentang arsitektur, tata letak, bahan, dan teknologi yang digunakan untuk mengetahui makna simbolik dibalik wujud fisik bangunan. <i>Structure concept</i> dan <i>non-verbal communication concept</i> dapat menjelaskan bahwa rumah pejabat tinggi perkebunan merupakan bangunan sentral dalam emplasemen perkebunan. Rumah tersebut sebagai simbol kuasa besar, terutama di lingkungan perkebunan yang masih eksis sampai sekarang. Kata kunci: Struktur sosial, rumah pejabat tinggi perkebunan, Jawa bagian Barat	DDC: 930.1 Libra Hari Inagurasi Komoditas Perdagangan di Pelabuhan Internasional Samudra Pasai pada Masa Dulu dan Masa Kini Kapata Arkeologi, Volume 13 Nomor 1, Juli 2017, hal. 21-36 Samudra Pasai, Kerajaan Islam pertama di Indonesia, keberadaannya dipengaruhi oleh penemuan jalur pelayaran melintasi pantai-pantai dari Laut Merah hingga India, Selat Malaka hingga China. Kerajaan ini terletak di tepi Selat Malaka, bercorak maritim, berkembang sebagai pelabuhan, kota dagang, tempat persinggahan para pedagang dari berbagai penjuru dunia. Pusat Kota Samudra Pasai memiliki pelabuhan dan sebagai kota dagang, banyak dijumpai berbagai komoditas. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai berbagai komoditas masa Samudra Pasai, melalui tinggalkan budayanya dan identifikasi pada catatan sejarah, serta mencermati kesinambungannya pada masa kini. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi di lapangan, wawancara, dan studi literatur. Data arkeologi, sejarah, dan etnografi yang telah terkumpul dibandingkan dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian ini telah berhasil mengungkap jenis-jenis komoditas masa Kerajaan Samudra Pasai, yakni komoditas asing, komoditas lokal, dan kesinambungannya komoditas lokal untuk ekspor di masa kini. Artefak-arte-fak komoditas perdagangan asing berupa keramik, dan batu nisan. Komoditas perdagangan lokal adalah tembikar, garam, dan lada. Tembikar Samudra Pasai diduga dibuat untuk wadah-wadah menyimpan dan untuk satuan takaran komoditas perdagangan misalnya lada dan garam. Lada merupakan komoditas lokal yang diekspor. Pembuatan tembikar, garam, dan budi daya lada di lingkungan situs Samudra Pasai dan sekitarnya pada masa sekarang, merupakan kegiatan perekonomian yang kemungkinan masih kelanjutan dari masa sebelumnya yang memiliki akar budaya sejak pada masa Samudra Pasai. Kata kunci: Pelayaran perdagangan, Samudra Pasai, komoditas, masa dulu, masa kini
DDC: 930.1 Nita Handayani Hasan Nyanyian Adat Masyarakat Desa Longgar: Suatu Pendekatan Hermeneutika Kapata Arkeologi, Volume 13 Nomor 1, Juli 2017, hal. 37-46 Keberadaan nyanyian rakyat bagi masyarakat Maluku merupakan hal yang penting. Nyanyian rakyat berfungsi sebagai penghibur hati dan cara untuk menyampaikan peristiwa-peristiwa yang ada di masa lampau. Penelitian ini mengkaji nyanyian adat yang berjudul <i>jarjinjin</i> dan <i>largula</i> dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. Penelitian ini bertujuan untuk mentranskripsi nyanyian adat <i>jarjinjin</i> dan <i>largula</i>, mengetahui makna yang terkandung di dalamnya, dan mengetahui fungsi kedua nyanyian adat bagi pemilik lagu dan generasi muda. Lagu <i>jarjinjin</i> dan <i>largula</i> merupakan nyanyian adat yang berasal dari Desa Longgar, Kabupaten Kepulauan Aru, Maluku. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Setelah melakukan transkripsi dan analisis terhadap kedua lirik-lirik lagu, diketahui kedua nyanyian adat tersebut menceritakan perjalanan sejarah nenek moyang desa Longgar, Karey, dan Gomu-Gomu. Selain itu, dalam nyanyian adat mengandung ajaran untuk selalu mengingat pesan leluhur dalam menjaga persaudaraan dan adat-istiadat. Fungsi bagi pemilik lagu yaitu mendekatkan hubungan persaudaraan antar masyarakat Desa Longgar, Karey, dan Gomu-Gomu; mengingatkan sejarah perjalanan leluhur; pelestarian bahasa daerah; penghibur hati, karena dinyanyikan secara bersama-sama dan diiringi alat musik tifa dan gong; dan menjaga serta melestarikan tradisi. Sedangkan fungsi lagu <i>jarjinjin</i> dan <i>largula</i> bagi generasi muda yaitu menambah pengetahuan terkait sejarah perjalanan leluhur masyarakat Aru; media melatih dan mempertunjukkan kemampuan berbahasa daerah; memperkuat rasa cinta terhadap sejarah masa lalu; serta menjaga dan melestarikan tradisi. Kata kunci: nyanyian adat, Kepulauan Aru, hermeneutika	DDC: 930.1 Marlon NR Ririmasse Sebelum Jalur Rempah: Awal Interaksi Niaga Lintas Batas di Maluku dalam Perspektif Arkeologi Kapata Arkeologi, Volume 13 Nomor 1, Juli 2017, hal. 47-54 Jalur rempah kembali menjadi salah satu isu yang mengemuka dalam diskusi sejarah budaya Nusantara setahun terakhir. Dimana wacana yang mengemuka umumnya masih mengamati keberadaan jalur rempah sebagai jejaring yang dibentuk oleh sejarah kontak dan interaksi dengan para penjelajah dari Asia Barat; Tiongkok dan terutama para pendatang Eropa. Hampir tak ada diskusi yang mencoba mengamati kemungkinan tumbuh kembang jalur niaga ini di era yang jauh lebih awal. Termasuk di Kepulauan Maluku. Makalah ini mencoba mengamati proses pembentukan jaringan niaga dan perdagangan rempah serta aneka komoditi eksotik di masa prasejarah dan awal sejarah di Kepulauan Maluku dari sudut pandang studi arkeologi. Pendekatan yang digunakan adalah kajian pustaka. Hasil kajian menemukan bahwa jaringan niaga dan pertukaran di Maluku telah dibentuk semenjak masa prasejarah sebagaimana ditunjukkan oleh ragam hasil penelitian arkeologi. Kata kunci: Jalur Rempah, Arkeologi, Maluku

DDC: 930.1 Muhammad Al Mujabuddawat Babak Baru Jurnal Ilmiah Arkeologi di Indonesia Kapata Arkeologi, Volume 13 Nomor 1, Juli 2017, hal. 55-72 Lembaga riset arkeologi Indonesia telah berusia lebih dari satu abad, sejak didirikannya <i>Oudheidkundige Dienst</i> oleh Pemerintah Kolonial di tahun 1913 hingga saat ini menjadi Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dengan membawahi sepuluh Balai Arkeologi. Maka dengan usia yang telah dewasa ini lembaga riset arkeologi dituntut untuk memberikan kontribusi nyata kepada bangsa sesuai marwah lembaga riset, yaitu publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal menjadi parameter kunci untuk menilai kinerja suatu lembaga riset. Jurnal ilmiah yang selama berpuluh tahun menggunakan paradigma jurnal tercetak kini dengan berbagai aturan yang diberlakukan oleh LIPI dan Dikti dihadapkan pada paradigma baru, yaitu pengelolaan jurnal elektronik. Pemberlakuan peraturan ejurnal berdampak positif terhadap diseminasi jurnal ilmiah arkeologi Indonesia secara global. Mulai tahun 2016 terhitung sepuluh media ejurnal yang dibangun oleh Puslit Arkenas dan Balai-Balai Arkeologi telah aktif secara daring. Kondisi ejurnal arkeologi Indonesia sejauh ini terbilang masih belum mencapai harapan ideal sebagai jurnal elektronik di kelas lembaga riset nasional, namun berdasarkan hasil kajian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa prospek ejurnal arkeologi Indonesia menuju jurnal internasional cukup berpeluang. Namun hasil kajian penelitian ini juga mengungkapkan masih terdapat beberapa kendala baik secara teknis maupun non teknis. Puslit Arkenas dan Balai-Balai Arkeologi diharapkan dapat berjalan bersama dengan menyusun strategi pengembangan ejurnal menuju akreditasi nasional dalam waktu dekat dan menuju jurnal Internasional dalam jangka panjang. Kontribusi tertinggi lembaga riset nasional kepada bangsa adalah dengan memiliki hasil-hasil riset yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang diakui oleh salah satu dari dua lembaga pengindeks Internasional bereputasi tinggi, yaitu <i>Thomson Reuters/Web of Science</i> dan <i>Scopus</i>. Kata kunci: arkeologi, ejurnal, Puslit Arkenas, Balai Arkeologi, Indonesia	DDC: 930.1 Andi Muhammad Akhmar, Burhanuddin Arafah, Wahyuddin Pardiman Strategi Budaya Orang Bugis Pagatan dalam Menjaga Identitas Ke-Bugis-an dalam Masyarakat Multikultur Kapata Arkeologi, Volume 13 Nomor 1, Juli 2017, hal. 73-82 Orang Bugis Pagatan adalah sebuah komunitas yang tinggal di kawasan Pagatan, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan, yang secara kultural diidentifikasi sebagai orang Bugis. Meskipun Orang Bugis Pagatan mengakui jika leluhurnya berasal dari sejumlah daerah Sulawesi Selatan, namun tetap mengidentifikasi diri sebagai sebuah entitas tersendiri, yaitu orang Bugis Pagatan. Penelitian yang menggunakan perspektif sejarah, sosiolinguistik, dan kajian budaya ini mengungkapkan bahwa keberadaan orang-orang Bugis di Pagatan berlangsung dalam beberapa periode. Periode pertama migrasi orang Bugis ke Pagatan pada abad ke-18, adalah kalangan perintis sekaligus pendiri kerajaan Pagatan. Periode kedua migrasi orang Bugis ke Pagatan berlangsung pada paruh awal abad ke-20, merupakan migrasi dalam skala besar yang diakibatkan oleh pecahnya perang Bone tahun 1908. Periode ketiga migrasi orang Bugis ke Pagatan pada paruh kedua abad ke-20, yaitu saat berlangsungnya peristiwa pemberontakan DI/TII Kahar Muzakkar. Selain itu, pada akhir abad ke-20, terdapat pula kelompok-kelompok nelayan Bugis yang pada awalnya hanya mencari ikan di Pagatan, berangsur-angsur membawa keluarga mereka menetap di sana, yang dikenal dengan istilah <i>pappagatang</i>. Dominasi orang Bugis pada sektor sosial budaya, ekonomi, dan politik disebabkan oleh kemampuan mereka beradaptasi dengan komunitas lain, khususnya orang-orang Banjar sebagai penduduk asli Kalimantan. Orang Bugis memiliki sejumlah keunggulan dalam bidang pertanian, perikanan, kelautan, dan perdagangan, serta memiliki etos kerja yang tinggi yang bersumber dari nilai-nilai budaya <i>siri na pesse</i> (harga diri dan rasa iba) serta filosofi hidup orang Bugis lainnya. Kata kunci: Migrasi, Bugis Pagatan, identitas, ritual
DDC: 930.1 Hasanuddin Situs-situs Megalitik di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan Kapata Arkeologi, Volume 13 Nomor 1, Juli 2017, hal. 83-94 Kabupaten Wajo di Sulawesi Selatan merupakan daerah yang selama ini diketahui memiliki temuan-temuan masa Islam, sehingga cenderung dikategorikan sebagai daerah yang memulai peradabannya sekitar abad ke-17 Masehi. Penelitian di Wajo dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai distribusi dan masa perkembangan megalitik, dan juga dapat menandai awal peradabannya. Dalam pencapaiannya, digunakan metode survei untuk mengetahui distribusi megalitik secara sinkronis dan dilakukan ekskavasi di situs Cilellang untuk mengetahui variabilitas temuan dalam lapisan budaya dan masa perkembangan megalitik secara diakronis. Dari penelitian diperoleh gambaran bahwa situs Cilellang, Tobattang dan Allangkanange merupakan situs megalitik yang berkembang sejak abad ke-13 hingga abad ke-15 M di wilayah sebelah tenggara Danau Tempe. Aktivitas pertanian merupakan mata pencaharian pokok ditandai dengan temuan 36 lumpang batu pada ketiga situs tersebut. Ketiga situs juga dapat memberi gambaran secara hirarki, yaitu situs Allangkanange mungkin mempunyai strata sosial permukiman yang lebih tinggi dibandingkan situs Cilellang dan Tobattang, karena memiliki luas situs paling besar, tinggalan arkeologi yang lebih bervariasi dan lokasi yang lebih tinggi. Mungkin saja situs Allangkanange adalah pusat pemerintahan dari situs Cilellang dan Tobattang. Kata kunci: megalitik, hirarki situs, permukiman	DDC: 930.1 Wuri Handoko Ekspansi Kekuasaan Islam Kesultanan Ternate di Pesisir Timur Halmahera Utara Kapata Arkeologi, Volume 13 Nomor 1, Juli 2017, hal. 95-108 Halmahera Utara merupakan wilayah kekuasaan Kesultanan Ternate, sebuah kerajaan Islam di Indonesia bagian timur. Kajian ini menitikberatkan pada bukti-bukti arkeologis untuk menjelaskan proses dan perkembangan pengaruh Islam Kesultanan Ternate di wilayah tersebut. Melalui survei arkeologi, studi literatur dan wawancara, dikumpulkan bukti-bukti tentang pengaruh Islam di wilayah tersebut, terutama hubungannya dengan faktor politik kekuasaan dan ekonomi Kesultanan Ternate, sebagai pusat kekuasaan Islam di Maluku Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah pesisir timur Halmahera Utara, meliputi Tobelo, Galela dan Kao, merupakan wilayah ekspansi kekuasaan Islam Ternate yang berkembang sejak abad 16 M, bahkan bukti-bukti wilayah tersebut dibawah kekuasaan Ternate masih dapat dijumpai hingga sekarang. Kata kunci: ekspansi, Islam, arkeologi, sejarah, Ternate, Halmahera Utara

DDC: 930.1 Sunarningsih Karakter Pemukiman Lahan Basah Abad VI - XV Masehi di Daerah Aliran Sungai (DAS) Barito Kapata Arkeologi, Volume 13 Nomor 1, Juli 2017, hal. 109-130 Salah satu sungai besar yang mengalir di wilayah Kalimantan adalah Sungai Barito, tepatnya di wilayah Kalimantan bagian Tenggara. Daerah Aliran Sungai Barito melintasi dua wilayah propinsi yang berbeda, yaitu Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Penelitian arkeologi terhadap pemukiman lahan basah (abad ke 6-15 M) di Daerah Aliran Sungai Barito berada terutama di daerah hilir. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan data yang beragam, baik dari artefak, bentuk pemukimannya, dan lingkungan pendukungnya. Tampaknya ada karakter yang berbeda dari masing-masing situs. Oleh karena itu, tulisan ini berusaha untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan karakter dari masing-masing situs di lahan basah tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif-analisis, dengan penalaran induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa macam karakter dari situs pemukiman lahan basah di DAS Barito, yang dipengaruhi oleh fungsi situs, penguasaan teknologi, daya dukung lingkungan, dan intensitas terjadinya interaksi dengan masyarakat luar. Kata kunci: karakter, lahan basah, pemukiman kuno, Daerah Aliran Sungai Barito	

KAPATA ARKEOLOGI

Jurnal Ilmiah Kajian Arkeologi dan Budaya

Terakreditasi LIPI No. 678/Akred/P2MI-LIPI/07/2015
Volume 13 Nomor 1, Juli 2017

ABSTRACTS SHEET

Volume 13 Issue 1, July 2017

e-ISSN 2503-0876

p-ISSN 1858-4101

This abstracts sheet may be reproduced without permission or charge

DDC: 930.1 Lia Nuralia <i>The Social Structure on High Officials of Plantation Residence in the Dutch East Indies Period in West Part of Java</i> Kapata Arkeologi, Volume 13 Issue 1, July 2017, page 1-20 <i>This paper aims to reveal the social structure on the high officials of plantation residence in west part of Java. This paper is based on research reports using archaeological research methods, explaining about the architecture, layout, materials, and technology used to determine the symbolic meaning behind the physical form of the building. Structure concept and non-verbal communication concept can explain that the high officials of plantation residence is a central building in the plantation emplacement. The residence as a symbol of great power, especially in the plantation environment that still exist until now.</i> Keywords: Social structure, The High Officials of Plantation Residence, west part of Java	DDC: 930.1 Libra Hari Inagurasi <i>Trading Commodities in the Samudra Pasai International Port in the Past and the Present</i> Kapata Arkeologi, Volume 13 Issue 1, July 2017, page 21-36 <i>Samudra Pasai, the first Islamic kingdom in Indonesia, its existence was influenced by the discovery of the cruise line across the shores from the Red Sea to India, the Malacca Strait to China. The kingdom is located on the edge of Malacca Strait as maritime kingdom developed as a harbor, commercial city, a heaven for traders from all over the world. The center of Samudra Pasai as a commercial city, many commodities are found. This study aims to provide an overview of the various commodities of the Samudra Pasai, through its cultural expression and identification of historical records, and its continuity in the present. Data collection is done through field observation, interview, and literature study. Archaeological, historical, and ethnographic data have been collected rather than analyzed and interpreted. This research reveals types of commodities of the Kingdom of Samudra Pasai, that is foreign commodities, local commodities, and the continuity of local commodities for export in the present. The artifacts of foreign trade commodities are ceramics, and tombstones. Local trade commodities are pottery, salt, and pepper. Samudra Pasai pottery is allegedly made for storing containers and for dosage units of trade commodities such as pepper and salt. Pepper is a local exported commodity. The making of pottery, salt, and cultivation of pepper in the surroundings Site of the Samudra Pasai in the present, is an economic activity that is likely to be a continuation of the earlier period, which has culture relationship since the Samudra Pasai period.</i> Keywords: Shipping trade, Samudra Pasai, commodities, the past, the present time
DDC: 930.1 Nita Handayani Hasan <i>The Folksong of Longgar Villagers: the Hermeneutics Approach</i> Kapata Arkeologi, Volume 13 Issue 1, July 2017, page 37-46 <i>The existence of folksong is an important thing for the Moluccas. It has functions as an entertainment and the way to deliver the events that existed in the past. This research discuss about jarjinjin and largula folksongs based on hermeneutics approach. The purposes of this research are to transcript and to understand the deepest meaning of the jarjinjin and largula folksongs, and to know the functions of those folksongs for the owner and the young generations. Jarjinjin and largula comes from Longgar village, Kepulauan Aru district, Maluku province. This research use qualitative description method. After transcribed and analyzed the lyrics, the results show about the history of Longgar, Karey, and Gomu-Gomu village; the folksongs taught the people always remember the message of the ancestors in maintaining brotherhood and culture. For the owner, jarjinjin and largula made brotherhood relation closed beyond the villagers in Longgar, Karey, and Gomu-Gomu village; remaining the history of the ancestors; preservation of local languages; entertaining, because they have sang together and escorting by stamped drums and gongs; and maintaining and preserving the tradition. For young generations, they improved the knowledge about the history of Aru's ancestors; practicing and demonstrating local language ability; reinforcing love of the history; and maintaining and preserving the tradition.</i> Keywords: folksong, Kepulauan Aru, hermeneutics	DDC: 930.1 Marlon NR Ririmasse <i>Before The Spice Route: Cross Border Trade Initiation in Maluku in the Archaeological Perspective</i> Kapata Arkeologi, Volume 13 Issue 1, July 2017, page 47-54 <i>Spice Route has become one of the main issues in the cultural historical studies of Indonesia recently. The discussion is still attached to effort to understand the existence of spice route as the part of the extensive trade system that have been initiated by the history of contact and interaction with the traveler from Western Asia; China; and the European explorers. There were almost no discussion that tried to explore the nature of the spice route prior to the contact with the Mainland Asia and the European. Including in the Maluku Archipleago. This paper discuss the formation process of the spice trade system in the prehistoric period and early historic period in Maluku from the archaeological perspective. The approach that has been adopted in this research is bibliographical studies. This paper found that the trade system and exchange in Maluku has been initiated since the prehistoric period as has been highlighted by the archaeological studies in the region.</i> Keywords: Spice Route, Archaeology, Maluku

DDC: 930.1 Muhammad Al Mujabuddawat <i>The New Era of Archaeological Scientific Journal in Indonesia</i> Kapata Arkeologi, Volume 13 Issue 1, July 2017, page 55-72 Indonesian archeological research institute has been more than a century, marked by the establishment of Oudheidkundige Dienst in 1913, now become Puslit Arkenas to supervise ten of Balai Arkeologi. So with this age, archeological research institute is required to make a real contribution to the nation based on the scientific publication. Scientific journal for decades using the paradigm of the printed journal, but now with many rules imposed by LIPI and Dikti are faced with a new paradigm, that is management of ejournal. The enactment of ejournal regulations positively impact on the dissemination of Indonesian scientific journals globally. Since 2016 counted ten media ejournal developed by the Puslit Arkenas and Balai Arkeologi have been active online. The condition of Indonesian archaeology ejournals so far have not yet reached the ideal expectations as a level of national research institute, but based on the research result in this study shows that the Indonesian archaeology ejournals have a prospect to become International journal. The result of the study also reveals that there are still some obstacles either in technical or non technical. Puslit Arkenas and Balai Arkeologi are expected to run along to developing strategy towards national accreditation in the near and road to international journal in the long term. The highest contribution of national research institute to the nation is having the research published in scientific journals recognized by one of the two International indexer institutions of high reput, the Thomson Reuters / Web of Sciene and Scopus. Keywords: archaeology, ejournal, Puslit Arkenas, Balai Arkeologi, Indonesia	DDC: 930.1 Andi Muhammad Akhmar, Burhanuddin Arafah, Wahyuddin Pardiman <i>Cultural Strategy of Pagatan Buginese to Maintain of Buginese Identity in Multicultural People</i> Kapata Arkeologi, Volume 13 Issue 1, July 2017, page 73-82 The Pagatan Buginese is a community which living in Pagatan area, Tanah Bambu regency, South Borneo which is culturally identified as Buginese. Even though they are known that their ancestors came from various parts of Sulawesi, the people of this community still identified themselves as separate entity, The Pagatan Buginese. This study use historical, sociolinguistic, and cultural perspective, has revealed that the presences of Buginese in Pagatan occur in several periods. The first period, the Buginese migration to Pagatan in the 18th Century, is the pioneer and founder of Pagatan Kingdom migration. The second period, in the early half of 20th Century, is a large-scale migration caused by Bone War in 1908. The third period, in the second half of 20th Century, is migration when DI/TII Kahar Muzakkar rebellion occurred. Furthermore, in the end of 20th Century, Buginese fisherman communities, who are initially only fishing in Pagatan, gradually bring their family and settle there which is known as pappagatang. The Buginese domination in socio-cultural, economy, and political sector is generated by their ability to adapt to other communities, especially Banjar as the native of Borneo. The Buginese have a number of excellences in agriculture, fishery, maritime, and trading sector, as well as the eminent ethos that rooted from cultural value sirri na pesse (dignity and compassion) and other living philosophy of Buginese. Keywords: Migration, the Pagatan Buginese, identity, ritual
DDC: 930.1 Hasanuddin <i>Megalithic Sites in Wajo, South Sulawesi</i> Kapata Arkeologi, Volume 13 Issue 1, July 2017, page 83-94 Wajo in South Sulawesi is a region that has been known have findings from Islamic period, so it tends to be categorized as an area that civilization started around the 17th century AD. Research in Wajo intended to get an overview of distribution and development of the megalithic period, which is also known as the beginning of civilization. In its achieving, the survey method is used to determine the distribution of megalithic synchronization and also excavations conducted at the Cilellang site to reveal the variability of finds in the cultural layers and development of the megalithics in diachronic. Obtained a description of the research, Cilellang, Tobattang and Allangkanange megalithic sites developed since 13th until 15th century AD in the southeast of Tempe Lake. Agricultural activity is the main livelihood that is marked by 36 mortar stone finds on all three sites. Those three sites can also give an overview of the hierarchy of Allangkanange settlements that may have high social strata because it has the most extensive sites, more varied archaeological remains, and a higher location. Probably Allangkanange is the administrative center of Tobattang and Cilellang sites. Keywords: megalithic site hierarchy, settlements	DDC: 930.1 Wuri Handoko <i>The Expansion of Islamic Power of Ternate Sultanate in the East Coastal of North Halmahera</i> Kapata Arkeologi, Volume 13 Issue 1, July 2017, page 95-108 North Halmahera is an expansion area of Ternate Sultanate, a Muslim state in eastern Indonesia. This study focuses on archaeological evidence to explain the process and development of the influence of Islamic Ternate Sultanate in that region. Through archaeological surveys, literature studies and interviews, gathered evidence on the influence of Islam in the region, especially its relation to the political power and economic factor of the Ternate Sultanate, as the center of Islamic power in North Maluku. The result shows that the east coast of North Halmahera, including Tobelo, Galela and Kao, is an expansion area of Ternate's Islamic rule that developed since the 16th century AD, even the evidence of the region under Ternate's rule can still be found today. Keywords: expansion, Islam, archeology, history, Ternate, North Halmahera

DDC: 930.1 Sunarningsih Settlement Sites from VI to XV AD in Barito Drainage Basin Kapata Arkeologi, Volume 13 Issue 1, July 2017, page 109-130 <i>One of the great rivers that flow in Kalimantan region is Barito River, precisely in the southeast region. Barito drainage basin crosses two different provinces, namely South Kalimantan and Central Kalimantan. Archaeological researches of wetland ancient settlements on Barito Basin are mainly in the downstream area. The result of this research obtained a varied data, such as artifacts, settlement form, and environmental supports. There seemed to be such character differences in each site. Therefore, this article examine the factors that influence the character differences of each wetland site. The research use descriptive analytic, with inductive reasoning. The result shows that there are some characters of wetland residential sites in the Barito basin, which is influenced by the function of site, the mastery of technology, environmental carrying capacity, and the intensity interaction with outside community.</i> Keywords: character, wetlands, ancient settlements, Barito Drainage Basin	